

**EVALUASI PROGRAM DAKWAH ROHANI ISLAM
DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS KEAGAMAAN DI SMAN 16
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah & Ilmu
Komunikasi**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

**EVALUASI PROGRAM DAKWAH ROHANI ISLAM
DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS KEAGAMAAN DI SMAN 16
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah & Ilmu
Komunikasi**



Pembimbing I : Hj. Rodiyah S.Ag,MM

Pembimbing II : MULYADI S.Ag,M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1441 H / 2019 M

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi evaluasi yang beragam, tujuan dan kegunaan evaluasi itu sendiri menurut jenisnya dibagi menjadi tiga yaitu : evaluasi input, evaluasi proses, evaluasi hasil. Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan studi kasus, dalam hal ini mengamati proses evaluasi yang berlangsung di ROHIS SMAN 16 Bandar Lampung, penelitian ini menggunakan tehnik wawancara dan pengamatan. Data primer diperoleh langsung oleh responden mengenai proses evaluasi, sedangkan data sekunder berupa teori-teori dan data yang menunjang lainnya yang diperoleh dari buku-buku, dokumentasi, dan data yang diperoleh dari ROHIS. kenyataannya evaluasi memang tidak dapat dipisahkan dari proses panjang suatu organisasi, baik itu mapan maupun tidak mapan, organisasi besar maupun organisasi kecil. Salah satu hal yang mendasar adalah kegunaan dari evaluasi itu sendiri yang menjadikan itu “penting” untuk di terapkan pada organisasi. Organisasi pastilah memiliki program, dimana setiap program itu pasti terencana suatu tujuan yang jelas. Untuk itu evaluasi digunakan untuk melihat dan mengukur kesemua proses itu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah proses evaluasi program dakwah di ROHIS SMAN 16 Bandar Lampung, berjalan dengan baik atau tidak, dan mencoba menganalisa hasil evaluasi tersebut. Metode penulisan yang penulis gunakan adalah dengan metode penulisan deskriptif yang menggunakan metode kualitatif. Penulis mengumpulkan data aktual dan fakta yang ada pada objek dan subjek penelitian dengan melakukan observasi secara langsung, sambil mengumpulkan data dan analisis, kemudian mengambil kesimpulan pada hasil analisisnya. Penelitian ini menggunakan tehnik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan ialah terhadap pengurus dan pembina ROHIS SMAN 16 Bandar Lampung. Observasi dilaksanakan terhadap benda dan hal-hal yang berkaitan dengan Evaluasi Program Dakwah ROHIS SMAN 16 Bandar Lampung. Data primer diperoleh langsung dari pengurus ROHIS SMAN 16 Bandar Lampung. Sedangkan data pendukung lainnya diperoleh dari kepustakaan dan data Organisasi. Data tersebut untuk mendeskripsikan Evaluasi Program Dakwah pada ROHIS SMAN 16 Bandar Lampung. Hasil temuan dari penelitian ini ialah evaluasi yang dipakai oleh ROHIS SMAN 16 Bandar Lampung, Evaluasi *input*, evaluasi *process*, dan evaluasi *output*, dimana evaluasi tersebut dianggap paling tepat untuk mengevaluasi program dakwah pada ROHIS SMAN 16 Bandar Lampung.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Santanu Destian
NPM : 1541030050
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **"Evaluasi Program Dakwah Rohani Islam dalam meningkatkan aktivitas keagamaan di SMAN 16 Bandar Lampung "**, adalah benar hasil karya penyusun sendiri , bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun .

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dimaklumi.



Bandar Lampung,

2019

Santanu Destian

NPM. 1541030050

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : EVALUASI PROGRAM DAKWAH ROHANI ISLAM
DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS KEAGAMAAN
DISMAN 16 BANDAR LAMPUNG**

Nama : SANTANU DESTIAN

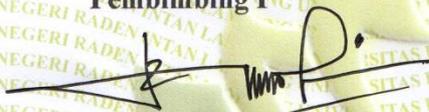
NPM : 1541030050

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqsyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I



**Hj. Rodiyah, S.Ag.MM
NIP.197011131995032002**

Pembimbing II



**Mulyadi, S.Ag, M.Sos.I
NIP.197403261999031002**

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah



**Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag
NIP.197206161997032002**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin. Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **Evaluasi Program Dakwah Rohani Islam Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Di SMAN 16 Bandar Lampung.**
Disusun oleh : Santanu Destian, NPM : 1541030050, Jurusan Manajemen Dakwah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Pada hari Senin tanggal 11 November 2019

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Dr.Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I

Penguji I : Dr. HJ. Rini Setiawati, M.Sos.I

Penguji II : HJ. Rodiyah, S.Ag, MM

Penguji Pendamping : Mulyadi, S.Ag, M.Sos.I

DEKAN



Dr.H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP.196104091990031002

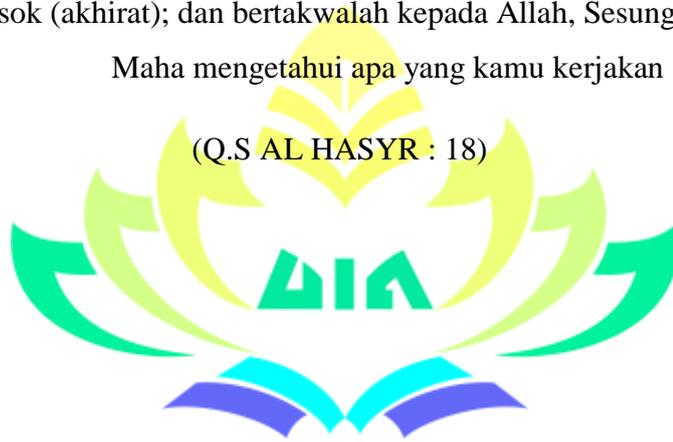
MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا

اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan

(Q.S AL HASYR : 18)

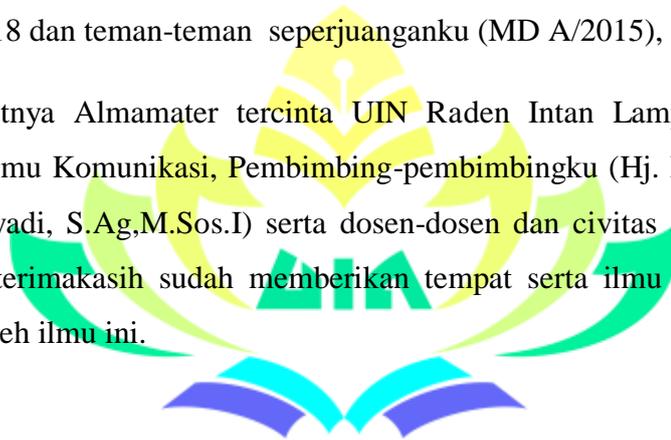


PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tua, Abah Sabar dan Emak Surmiyati, yang senantiasa mendukung anaknya pada saat suka maupun duka, selalu setia mendampingi saat diri ini lemah tak berdaya,

Kedua kepersembahkan kepada kakak-kakakku (Lea Sholeha, Marya Oktora dan Maydi), yang selalu mendukungku dari awal hingga akhir. Sahabat-sahabatku (Afif, Anwar, Axei, Erwin, Imam), teman-teman KKN 185 desa Talang Way Sulan 2018 dan teman-teman seperjuanganku (MD A/2015),

Selanjutnya Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Pembimbing-pembimbingku (Hj. Rodiyah, S.Ag, MM dan Mulyadi, S.Ag, M.Sos.I) serta dosen-dosen dan civitas akademik yang kubanggakan terimakasih sudah memberikan tempat serta ilmu bagi diri yang sangat fakir oleh ilmu ini.



RIWAYAT HIDUP

Santanu Destian, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 07 Desember 1997, merupakan anak ke empat dari pasangan Bapak Sabar dan Ibu Surmiyati. Pendidikan dimulai dari TK Ashiyah Sukajawa lulus pada tahun 2003, SDN 3 Sukajawa Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2009, SMP PGRI 3 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2012, SMAN 16 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2015, dan melanjutkan program studi Sarjana S1 pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, jurusan Manajemen Dakwah selama Kurang lebih 4 tahun (2015-2019).

Selama penulis menempuh pendidikan baik di sekolah maupun dikampus, penulis mengikuti kegiatan organisasi ekstra maupun intra. Diantaranya selama penulis masih berseragam SMA penulis mengikuti organisasi sekolah PASKIBRA dan menjabat sebagai Ketua masa bhakti 2013-2014, selain itu penulis mengikuti organisasi ROHIS sebagai Anggota Bidang DANUS (Dana Usaha).

Dan selama menempuh pendidikan S1 penulis juga aktif di Organisasi kampus diantaranya PIK SAHABAT, BAPINDA, dan RABBANI sebagai anggota.

Bandar Lampung, 2019

Santanu Destian

NPM. 1541030050

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ungkapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat-NYA peneliti dapat menyelesaikan laporan berwujud skripsi ini. Selanjutnya sholawat serta salam juga tiada hentinya kita panjatkan kepada pemimpin kita, Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan kita dalam menjalankan kehidupan ini.

Ungkapan terimakasih yang tak terhingga kepada orang tua penulis, Ayahanda tercinta Sabar dan ibunda tersayang Surmiyati yang senantiasa mencurahkan kasih sayang serta doanya yang selalu mengiringi disetiap langkah penulis dalam menjalankan aktifitas, sehingga skripsi inipun dapat penulis selesaikan guna mencapai gelar sarjana S1.

Selanjutnya penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tulus kepada segenap pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya adalah :

1. Prof. DR. H. Khomsahrial Romli, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung beserta staf dan karyawannya, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis dalam mengikuti pendidikan hingga terselesaikan penulisan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Bunda Hj.Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag dan Sekertaris Jurusan Bapak M Husaini, MT yang telah memberikan ilmu serta kemudahan dalam terselesaikannya skripsi ini.

3. Bunda Hj.Rodiyah, S.Ag, MM selaku Pembimbing 1 dan Bapak Mulyadi, S.Ag.,M.Sos.I selaku pembimbing II, yang penuh kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan demi terselesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Tim Penguji Munaqosyah: Ketua Sidang Dr.Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd, Sekertaris Rouf Tamim, M.Pd.I, Penguji 1 Dr. HJ. Rini Setiawati, M.Sos.I, Penguji 2 HJ. Rodiyah, S.Ag, MM, Penguji Pendamping Mulyadi, S.Ag, M.Sos.I.
5. Seluruh Dosen Prodi Manajemen Dakwah dan staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama menyelesaikan studi.
6. Karyawan dan karyawan Perpustakaan Pusat dan perpustakaan Dakwah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan telah banyak membantu dalam rangka penyusunan Skripsi ini.
7. Pembina ROHIS Bapak Asep Buldani, Ketua Imam Handoyo, dan Satria Nandar Baharza selaku Alumni ROHIS yang telah membantu penulis untuk melakukan penelitian.
8. Teman-teman seperjuang MD A 2015 yang sama-sama berjuang untuk menyelesaikan studi ini,
(Deya,Anwar,Imam,Axei,Erwin,Afif,Yayang,Helvi,Layli,Maryam,Naim,Nurul,Linda,Siska,Pini,Tifani,Erni,Mesa,Yulia,Dika,Nita,Fiah,Anis,Bangsawan,Fazar,
Irvan,Maliki,Raden,Sepri).

9. Teman-teman KKN 185 (2018) Desa Talang Waysulan, Kabupaten Lampung Selatan (Ayu,Alfi,Albad,Fitri,Iga,Idha,Merry,Nurhanifah,Lisa,Nanda,Risky, Ricky,Tri).

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan akan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan kemampuan penulis, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini kedepan. Hasil karya yang sederhana ini, semoga bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi siapa saja yang memerlukan.

Bandar Lampung,

2019

Santanu Destian

NPM. 1541030050

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar belakang	5
D. Fokus Penelitian	9
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan	9
G. Manfaat	10
H. Metode Penelitian.....	10
BAB II EVALUASI PROGRAM DAKWAH	
A. Evaluasi	16
1. Pengertian Evaluasi	16
2. Tujuan dan Manfaat Evaluasi	18
3. Langkah-langkah Evaluasi.....	22
4. Model-Model Evaluasi	26
B. Program	34
1. Pengertian Program.....	34
2. Macam-Macam Program	36
3. Tujuan Program.....	37

4. Evaluasi Program.....	38
C. Konsep Dakwah.....	39
1. Pengertian Dakwah.....	39
2. Tujuan Dakwah.....	42
3. Unsur-unsur Dakwah	44
D. Profil ROHIS	45
1. Pengertian ROHIS	45
2. Tujuan Dan Manfaat ROHIS	46
3. Jenis-Jenis Kegiatan ROHIS.....	48
E. Tinjauan Pustaka	48

BAB III GAMBARAN UMUM ROHIS SMAN 16 BANDAR LAMPUNG

A. Gambaran Umum ROHIS	51
1. Sejarah ROHIS.....	51
2. Tujuan,Visi Misi ROHIS	52
3. Struktur ROHIS.....	54
B. Program ROHIS SMAN 16 Banda Lampung	55
1. Bidang SDK (Syiar Dakwah Kaderisasi)	55
2. Bidang Pengembangan	58
3. Bidang Dana dan Usaha	62
4. Bidang Keputrian.....	63
C. Evaluasi Program Dakwah ROHIS	63
1. Evaluasi <i>Input</i>	63
2. Evaluasi Proses	64
3. Evaluasi <i>Output</i>	65

BAB IV EVALUASI PROGRAM DAKWAH ROHIS SMAN 16 BANDAR LAMPUNG

A. Proses Evaluasi Program Dakwah ROHIS.....	70
B. Hasil Evaluasi Program ROHIS	71

BAB V KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1. Struktur Organisasi.....	54
2. LPJ ROHIS SMAN 16 Bandar Lampung.....	72
3. LPJ ROHIS SMAN 16 Bandar Lampung.....	68



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Dokumentasi Wawancara
2. Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Bidang SDK(Syiar Dakwah Kaderisasi)
3. Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Bidang Pengembangan
4. Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Bidang DANUS (Dana dan Usaha)
5. Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan Bidang Keputrian



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : SK Judul

Lampiran 3 : Kesbangpol

Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 5 : Berita Acara Munaqosah

Lampiran 6 : Kartu Konsultasi

Lampiran 7 : Daftar Foto



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul adalah salah satu gambaran pokok dalam suatu penelitian karya ilmiah, Untuk menghindari perbedaan persepsi atau penafsiran terhadap judul ini, maka penulis perlu menjelaskan penegasan terhadap judul agar tidak terjadi pembiasan makna, adapun judul ini adalah :

“Evaluasi Program Dakwah Rohani Islam Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan di SMAN 16 Bandar Lampung.”

Evaluasi memiliki arti yaitu penilaian¹ dalam bahasa inggris disebut juga *Evaluation*. Menurut Ralph Tyler evaluasi adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan tersebut sudah dapat terealisasikan.² Sedangkan menurut Cronbach dan Stufflebeam, evaluasi adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan.³

Pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkensinambungan. Program harus dibuat sistematis terpadu dan terarah karena program dalam orgaanisasi menjadi

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kampus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka), h. 310

² Suharsimi&Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi program pendidikan*, (Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2009)h.5

³ Ibid, h.5

pegangan anggota atau unit-unit didalamnya untuk mewujudkan tujuan dan kegiatan rutin organisasi.

Dakwah merupakan bentuk dari kata *yad'u* dan *da'a* yang artinya adalah memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong dan memohon. Selain kata "*dakwah*", al-Qur'an juga menyebutkan kata yang memiliki pengertian yang hampir sama dengan "*dakwah*", yakni kata "*tabligh*" yang berarti penyampaian, dan "*bayan*" yang berarti penjelasan.⁴ Dakwah dalam pengertian tersebut, dapat dijumpai dalam ayat-ayat al-Qur'an antara lain: Surah al-Baqarah: 186



Artinya : Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.⁵

Dan yang dimaksud oleh penulis dengan evaluasi program dakwah adalah rangkaian kegiatan pengumpulan data atau informasi program dakwah yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif kebijakan program dakwah di masa yang akan datang. Karenanya, dalam keberhasilan suatu

⁴ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006) h.17

⁵ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahaan*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006)

evaluasi program dakwah ada dua konsep yang terdapat didalamnya yaitu efektivitas dan efisiensi.

ROHIS yaitu singkatan dari Rohani Islam merupakan sebuah organisasi guna memperdalam dan memperkuat ajaran islam, ROHIS biasanya dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler di sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA)⁶, dan yang penulis pilih untuk menjadi bahan penelitian adalah ROHIS sekolah menengah atas (SMA) yaitu ROHIS SMAN 16 Bandar Lampung.

Aktivitas adalah kesibukan yang dilakukan oleh seseorang. Keagamaan adalah hal-hal yang berkaitan dengan aturan Tuhan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dan fokus penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh ROHIS SMAN 16 Bandar Lampung berupa proram-program dakwah yang dilaksanakan dalam ruang lingkup ROHIS maupun Siswa-siswi SMAN 16 Bandar Lampung seperti kultum ba'da dzuhur dan mabit (malam bina iman dan taqwa).

Sehingga Dari penegasan judul diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah Penelitian tentang proses kegiatan pengumpulan data atau informasi tentang pelaksanaan program dakwah yang dilakukan oleh pengurus ROHIS SMAN 16 Bandar Lampung guna menentukan alternatif kebijakan program dakwah di masa yang akan datang.

⁶ Wikipedia, <https://id.m.wikipedia.org> , diakses tanggal 29 April 2019

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis dalam memilih judul diatas yaitu, sebagai berikut :

1. Evaluasi adalah salah satu dari fungsi manajemen yang sangat penting dan berperan dalam menentukan keberhasilan sebuah organisasi.
2. ROHIS SMAN 16 Bandar Lampung merupakan salah satu ROHIS yang aktif dalam melaksanakan program-program dakwah, yang masih eksis dari tahun 2014 adalah ; HDWY (Happy Days With Yatim), kegiatan ini merupakan kegiatan tahunan.
3. Penulis mengangkat sebuah judul penelitian yang berhubungan erat dengan manajemen dakwah, didukung oleh referensi dan data-data yang tersedia, serta lokasi penelitian yang mudah dijangkau.

C. Latar Belakang

Ada tiga istilah yang digunakan dan perlu disepakati pemakaiannya, sebelum uraian lebih jauh tentang evaluasi program, yaitu “evaluasi” (*evaluation*), “pengukuran” (*measurement*), dan “penilaian” (*assessment*).

Evaluasi berasal dari kata *evaluation*. Kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan istilah bahasa indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal indonesia menjadi “evaluasi”. Istilah “penilaian” merupakan kata benda dari “nilai”. Pengertian “pengukuran” mengacu pada kegiatan membandingkan sesuatu hal dengan satuan ukuran tertentu, sehingga sifatnya menjadi kuantitatif. Ketiga istilah tersebut akan digunakan bergantian tanpa mengubah makna pembahasan.

Evaluasi adalah *to find out, decide the amount or value*. Yang artinya suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah. Menurut As Hornby Sedangkan menurut Suchman memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.

Definisi lain dikemukakan oleh Worthen dan Sanders mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu ; dalam mencari sesuatu tersebut , juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program,produksi,prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Program merupakanjabaran dari suatu kebijakan organisasi dalam mencapai visi dan menjalankan misinya. Ia terangkai dari beberapa kegiatan, baik yang diselenggarakan secara berantai ataupun paralel, singkat ataupun lama, yang bermuara pada tujuan program yang telah ditetapkan.

Pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetap berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi didalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang. Program harus dibuat dengan sistematis terpadu dan terarah karena program dalam organisasi menjadi pegangan anggota atau unit-unit didalamnya untuk mewujudkan tujuan dan kegiatan rutin organisasi.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

Dakwah adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan garis aqidah, Syariat dan akhlak islam. Kata dakwah merupakan masdar dari kata kerja da'a yad'u yang berarti pemanggilan, seruan atau ajakan.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Fusillat ayat 33, yaitu :

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya : siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?"⁷

ROHIS adalah sebuah singkatan dari Rohani Islam yaitu organisasi memperdalam dan memperkuat ajaran islam. ROHS sering disebut juga dewan Keluarga Masjid. ROHIS biasanya dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Fungsi Rohis adalah forum, pengajaran, dakwah, dan berbagi pengetahuan Islam.⁸ Susunan organisasi dalam Rohis layaknya OSIS, di dalamnya terdapat

⁷ Departemen Agama RI, *Al-quran Dan Terjemahan*, (jakarta:Magfirah Pustaka,2006)

⁸<http://id.wikipedia.org/wiki/Rohaniislam>, diakses tanggal 8 maret 2019

ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang bertugas. pada bagiannya masing-masing.

Adapun Proses evaluasi program dakwah berjalan dengan baik, apalagi dilihat dari kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana saat ini jauh lebih baik dari pada kegiatan-kegiatan sebelumnya karna adanya proses evaluasi.

Beberapa kegiatan tersebut adalah :

1. Happy Days With Yatim

Kegiatan ini sebelumnya sudah dibahas sedikit di alasan memilih judul, inti dari kegiatan ini merupakan cara ROHIS untuk berbagi ke anak-anak yatim, bukan hanya sekedar berbagi tetapi juga mengajak anak-anak tersebut bermain dan memberikan hadiah, mungkin terdengar sangat sederhana tetapi dengan adanya kegiatan tersebut ROHIS mengajarkan kita bahwa kita harus menyayangi dan mengasihi anak-anak yatim.

2. BBQ (Bina Baca Quran)

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang telah terlaksana sejak tahun 2012, saat ini kegiatan tersebut mengalami perbaikan dari tahun tahun sebelumnya menjadi lebih baik berkat adanya proses evaluasi, dari peserta yang hanya seorang anggota ROHIS, saat ini peserta BBQ hampir semua kelas 10 mengikuti kegiatan tersebut.

Ekstrakurikuler ROHIS merupakan salah satu ekstrakurikuler yang berperan penting dalam setiap kegiatan-kegiatan islami yang ada disekolah,

kegiatan tersebut diantaranya adalah : Tadarus setiap pagi, bakti sosial, pesantren kilat, peringatan hari besar islam (PHBI), dan lainnya. Ekstrakurikuler ROHIS sebagai suatu wadah keagamaan yang bergerak secara independen dimana wadah tersebut dikelola dan dikembangkan oleh siswa serta pembina ROHIS, sehingga secara struktural dan oprasionalnya sudah dapat dikatakan sebagai suatu lembaga yang mempunyai kepengurusan, tujuan hendak dicapai sacara jelas dan dapat dievaluasi untuk memperbaiki program-program sebelumnya.

Suksesnya program ROHIS di SMAN 16 Bandar Lampung dikarenakan adanya evaluasi yang dilakukan oleh anggota-anggota ROHIS, sehingga menimbulkan pertanyaan yang akan peneliti terapkan di rumusan masalah, sehingga atas dasar latar belakang inilah peneliti memustuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Program Dakwah Rohani Islam Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan di SMAN 16 Bandar Lampung”.

D. Fokus Penelitian

Untuk mempelajari evaluasi program dakwah yang dilakukan oleh ROHIS SMAN 16 Bandar Lampung, untuk itu penulis merumuskan evaluasi program yang dilakukan sebagai fokus penelitian dalam skripsi ini.

E. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :,

1. Bagaimana Proses Evaluasi Program Dakwah ROHIS SMAN 16 Bandar Lampung ?
2. Bagaimana hasil dari Evaluasi Program Dakwah ROHIS SMAN 16 Bandar Lampung ?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan

Adapun tujuan dari peneliti ini adalah :

- a. Untuk mengetahui program dakwah ROHIS SMAN 16 Bandar Lampung yang Diterapkan
- b. Untuk mengetahui hasil dari evaluasi program ROHIS SMAN 16 Bandar Lampung dalam hasil evaluasi

G. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.
- b. Sebagai bahan evaluasi, perbaikan dan pengembangan pelaksanaan program kerohanian islam SMAN 16 Bandar Lampung.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan. Metode penelitian perlu

dibedakan dari teknik pengumpulan data yang merupakan teknik yang lebih spesifik untuk memperoleh data.⁹

Metode dalam penelitian ini dirancang dari penelitian wawancara dan sumber-sumber yang terdapat dengan cara melacak secara historis. Namun lebih jelasnya objek penelitian ini adalah pengevaluasian program kerohanian islam, akan tetapi untuk mencapai tujuan di atas ini dalam penulisan penelitian ini diambil dari beberapa wawancara yang menjelaskan tentang program Dakwah ROHIS SMAN !6 Bandar Lampung.

1. Jenis dan sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis yaitu penelitian lapangan (*Field Riset*). Penelitian lapangan (*Field Riset*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.¹⁰ menurut Hadri Nawawi Penelitian lapangan (*Field Riset*) adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga-lembaga pemerintah.

b. Sifat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis bersifat deskriptif. Metode deskriptif adalah metode peneliti untuk membuat gambaran mengenai situasi kejadian, sehingga metode ini berkehendak

⁹ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.9

¹⁰ *Ibid*, h.10

mengadakan akumulasi data dasar belaka.¹¹ Namun dalam pengertian metode penelitian yang luas, penelitian deskriptif mencakup metode penelitian yang lebih luas diluar sejarah dan eksperimental, dan secara lebih umum sering diberi nama, metode survey.¹²

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang kegiatan ROHIS yang ada di SMAN 16 Bandar Lampung.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap. Objek atau nilai yang akan diteliti dalam populasi dapat berupa orang, perusahaan, lembaga, media dan sebagainya. Adapun yang menjadi populasi disini adalah Pembina, Ketua umum, dan para anggota ROHIS SMAN 16 Bandar Lampung yang berjumlah : 57 orang

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap dan dapat dianggap mewakili populasi.¹³ Sedangkan untuk menentukan besarnya sampel diambil dengan berdasarkan pertimbangan subyektif peneliti, dimana persyaratan yang dibuat

¹¹ Nazir, *Metodelogi Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalian Indonesia, 2005), h.55

¹² *Ibid*, h.55

¹³ Muhammad, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kualitatif (Dilengkapi dengan contoh-contoh dan pendekatan aplikasi dan laporannya)*, (Jakarta: PT. rajaGrafindo, 2008), h.161

sebagai sampel jadi dasar pertimbangan yang ditentukan berdasarkan penelitian dan sampel yang diambil secara purposive, adapun yang menjadi sampel disini ialah Pembina Rohis dan Ketua ROHIS.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Interview (Wawancara)

Interview merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis.¹⁴ Definisi lain yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sampai bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan sipenjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interviewguide* (panduan wawancara).

Dalam hal ini penulis menggunakan jenis interview (wawancara) pewawancara secara bebas bertanya dengan responden, dan responden diberi kebebasan menjawab atas pertanyaan yang dilontarkan oleh pewawancara.

Penulis akan mengaplikasikan metode ini kepada Pembina dan Ketua ROHIS SMAN 16 Bandar Lampung untuk mengetahui program Rohis kedepannya. Metode interview ini ialah metode utama yang penulis pakai dalam menelitian ini.

¹⁴ *Ibid.h.161*

b. Metode Observas

Observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan kegiatan observasi, sesuai dengan tujuan empiris.¹⁵

Observasi yang digunakan penulis yaitu observasi non partisipan, merupakan suatu proses pengamatan observer tanpa ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah kedudukan sebagai pengamat. Dan metode ini ialah metode pendukung dalam kegiatan penelitian ini.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek peneliti, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa laporan notulen rapat, catatan khusus dan dokumen lainnya.¹⁶ Metode ini penulis gunakan sebagai pelengkap yang akan dilakukan oleh penghimpun data tentang Kegiatan ROHIS..

d. Analisis Data

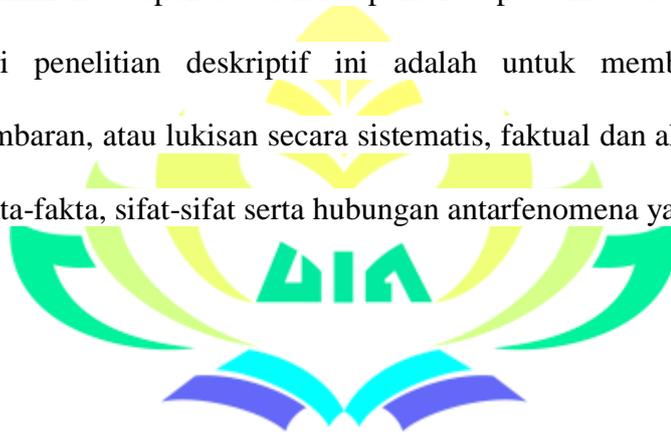
Setelah data dikumpulkan dari penelitian ini diolah dan diidentifikasi. Maka tahap berikutnya adalah melakukan analisis data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa kualitatif. Penulis melakukan analisa mulai dari mencatat yang dihasilkan dilapangan dengan sumbernya, mengumpulkan, memilah-milah,

¹⁵ Marzuki, *Metodelogi Riset : Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial (EdisiKedua)*, (yogyakarta:Ekonesia Kampus Fakultas Ekonomi UII,2005).h.66

¹⁶ *Ibid*,h,106

mengklarifikasi, berfikir dengan jalan membuat kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan , dan membuat temuan-temuan umum.¹⁷

Dalam penarikan kesimpulan penulis menggunakan metode berfikir deskriptif , merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.



¹⁷ Lexy J Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pt Remaja Rosda Karya, 1981),h.29

BAB II

EVALUASI PROGRAM DAKWAH

A. Evaluasi Program

1. Pengertian Evaluasi

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Arab *Al-Taqdir*, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah *Value*, dalam bahasa Arab *Al-qiyamah*, dalam bahasa Indonesia adalah Nilai.¹⁸

Evaluasi merupakan suatu usaha untuk mengukur dan memberi nilai secara objektif pencapaian hasil-hasil yang telah direncanakan sebelumnya dimana hasil evaluasi tersebut dimaksudkan menjadi umpan balik untuk perencanaan yang akan dilakukan di depan. Istilah evaluasi yang mempunyai arti yang berhubungan, masing-masing menunjuk pada aplikasi beberapa skala nilai terhadap hasil kebijakan dan program secara umum, istilah evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran (*appraisal*), pemberian angka (*rating*) dan penilaian (*assessment*) kata-kata yang menyatakan usaha untuk menganalisis hasil kebijakan dalam arti yang lebih spesifik, evaluasi berkenaan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan. Ketika hasil kebijakan pada kenyataan mempunyai nilai, hal ini karena hasil tersebut memberi sumbangan pada tujuan atau sasaran,

¹⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h.1

dalam hal ini dikatakan bahwa kebijakan atau program telah mencapai tingkat kinerja yang bermakna, yang berarti bahwa masalah-masalah kebijakan dibuat jelas.¹⁹

Banyak definisi evaluasi dapat diperoleh dari buku-buku yang ditulis oleh ahlinya, antara lain definisi yang ditulis oleh Ralph Tyler, yaitu evaluasi ialah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Definisi lain diungkapkan oleh Worthen dan Sanders dua ahli tersebut mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu, dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.²⁰ MacIcolm, provus, pencetus *Discrepancy Evaluation*, mendefenisikan evaluasi sebagai perbedaan apa yang ada dengan suatu standar untuk mengetahui apakah ada selisih.²¹

¹⁹ Farida Yusuf tayibnapis, *Evaluasi Program dan Intrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, (jakarta:PT Rineka Cipta 2008), hlm 178

²⁰ Suharmi Arikunto Dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, 9Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 1-2

²¹ Farida Yusuf Tayibnapis, *Ibid* h.3

2. Tujuan dan Manfaat Evaluasi

Setiap kegiatan yang dilaksanakan pasti mempunyai tujuan, demikian juga dengan evaluasi. Ada dua tujuan evaluasi yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan kepada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus lebih difokuskan pada masing-masing komponen.²²

Jadi evaluasi hendaknya membantu pengembangan, implementasi, kebutuhan suatu program, perbaikan program, pertanggungjawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan dan dukungan dari mereka yang terlibat.²³

Program menjadi objek evaluasi yang semakin populer. Penting sekali menentukan dan mengetahui apa yang akan dievaluasi. Hal ini akan menolong menentukan apa informasi yang dikumpulkan dan bagaimana menganalisisnya. Hal ini akan membantu pemfokusan evaluasi. Rumusan tujuan yang jelas juga menghindari salah tafsir dan kesalahpahaman.²⁴

Objek yang penulis pilih adalah suatu organisasi ROHIS yang terdapat di sekolah yakni SMAN 16 Bandar Lampung.

²²Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin : *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara,2010), h,21

²³ Suharsimi Arikunto, *Ibid*, h.4

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Ibid*, h.5

Setelah memilih objek yang akan dievaluasi, maka harus ditentukan aspek-aspek apa saja dari objek tersebut yang akan dievaluasi. Stufflebeam menggunakan evaluasi yang berfokus pada empat aspek yaitu:

1. Konteks.
2. Input.
3. Proses implementasi.
4. Produk.²⁵

Memilih kriteria yang akan dipakai untuk menilai objek evaluasi merupakan tugas yang paling sulit dalam evaluasi. Namun kriteria yang dipakai untuk menilai suatu objek tertentu hendaknya ditentukan dalam konteks objek tertentu dan fungsi evaluasinya jadi hal-hal yang harus diperhatikan dalam menentukan criteria penilaian suatu objek ialah :

1. Kebutuhan, ideal dan nilai-nilai.
2. Penggunaan yang optimal dari sumber-sumber dan kesempatan.
3. Ketepatan efektifitas training.
4. Pencapaian tujuan yang telah dirumuskan dan tujuan penting lainnya. Kriteria yang ganda (*multiple*) hendaknya sering dipakai.²⁶

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Ibid*, h.5

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Ibid*, h.6

Supaya evaluasi betul-betul bermanfaat atau berguna, maka evaluasi itu harus berguna untuk klien atau audiensi khusus. Kebanyakan literature evaluasi tidak menyarankan siapa audiensi yang tepat. Namun ada tiga hal yang diusulkan yaitu:

1. Evaluasi dapat mempunyai lebih dari seorang audiensi.
2. Masing-masing audiensi mungkin punya kebutuhan yang berbeda.
3. Audiensi khusus kebutuhannya harus dirumuskan dengan jelas pada waktu memulai rencana evaluasi.²⁷

Proses melakukan evaluasi mungkin saja berbeda sesuai persepsi teori yang dianut, ada bermacam-macam cara. Namun evaluasi harus memasukan ketentuan dan tindakan sejalan dengan fungsi evaluasi yaitu:

1. Memfokuskan evaluasi.
2. Mendesain evaluasi.
3. Mengumpulkan informasi.
4. Menganalisis informasi.
5. Melaporkan hasil evaluasi.
6. Mengelola evaluasi.
7. Mengevaluasi evaluasi.²⁸

Kiranya pendekatan dan beberapa pilihan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan merupakan cara terbaik. Yang dipilih hendaknya sesuai dengan situasi dan kondisi setempat. Metode Analisis system

²⁷ Suharsimi Arikunto ,Ibid, h.6

²⁸ Suharsimi Arikunto ,Ibid, h.7

adalah salah satu metode yang sering sekali dipakai dalam evaluasi program.

Untuk menjadi seorang evaluator yang kompeten dan dapat diandalkan ia harus mempunyai kombinasi berbagai ciri, antara lain: mengetahui dan mengerti tehnik pengukuran dan metode penelitian, mengerti tentang kondisi social, dan hakikat objek evaluasi, memiliki kemampuan human *relation*, jujur, serta bertanggung jawab. Karena sulit mencari orang yang mempunyai begitu banyak kemampuan, maka sering evaluasi dilakukan oleh suatu tim.²⁹

Standar yang paling komprehensif dan rinci dikembangkan oleh *Committee on Standard for Educational Evaluation* dengan ketuanya Daniel Stufflebeam, yaitu:

1. *Utility* (bermanfaat dan praktis).
2. *Accuracy* (secara teknik tepat).
3. *Feasibility* (realistic dan teliti).
4. *Propriety* (dilakukan dengan legal dan etik).³⁰

3. Langkah-langkah Evaluasi

Keberhasilan suatu kegiatan evaluasi akan dipengaruhi pula oleh keberhasilan evaluator dalam melaksanakan prosedur evaluasi.

Prosedur yang dimaksud adalah langkah-langkah pokok yang ditempuh dalam kegiatan evaluasi. Dalam *literature* evaluasi banyak

²⁹ Farida Yusuf tayibnaxis, Ibid, h.8

³⁰ Farida Yusuf tayibnaxis, Ibid, h.8

dijumpai prosedur evaluasi dengan pandangnya masing-masing. Namun, sekalipun ada perbedaan langkah, bukanlah suatu yang prinsip karena prosedur intinya hampir sama³¹.

a. Perencanaan Evaluasi

Dalam melaksanakan suatu kegiatan tentunya harus sesuai dengan apa yang direncanakan. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal. Perencanaan itu penting, karena akan mempengaruhi langkah-langkah selanjutnya, bahkan akan mempengaruhi keefektifan prosedur evaluasi secara menyeluruh. Perencanaan pada umumnya mencakup enam jenis kegiatan, yaitu :

- 1). Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi.
- 2). Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi.
- 3). Memilih dan menentukan tehnik yang akan dipergunakan didalam pelaksanaan evaluasi.
- 4). Menyusun alat-alat yang dipergunakan dalam mengukur dan penilaian
- 5). Menentukan tolak ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi.
- 6). Menentukan frekuensi dan kegiatan evaluasi itu sendiri (kapan dan berapa kali evaluasi digunakan).³²

³¹ Sudijono , *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, h.291

b. Pelaksanaan Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi artinya bagaimana cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi. Dalam perencanaan evaluasi telah disinggung semua hal yang berkaitan dengan evaluasi. Artinya, tujuan evaluasi, model dan jenis evaluasi, objek evaluasi, *instrument* evaluasi, sumber data, semuanya sudah dipersiapkan pada tahap perencanaan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Jenis evaluasi yang digunakan akan mempengaruhi seorang evaluator dalam menentukan prosedur, metode, *intrument*, waktu pelaksanaan, sumber data, dan sebagainya, untuk membuat sebuah keputusan yang merupakan tujuan akhir dari proses evaluasi diperlukan data yang akurat diperlukan tehnik dan *instrument* yang *valid* dan *reliabel*. Secara garis besar evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan tehnik tes dan tehnik nontes.

c. Monitoring pelaksanaan Evaluasi

Tujuan dari monitoring pelaksanaan evaluasi adalah untuk mencegah hal-hal yang negative dan meningkatkan pelaksanaan evaluasi. Monitoring mempunyai dua fungsi

pokok. Pertama, untuk melihat hal-hal apa aja yang terjadi selama pelaksanaan evaluasi. Kedua, untuk melihat hal-hal apa saja yang terjadi selama pelaksanaan evaluasi terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka evaluator harus mencatat, melapor dan menganalisis faktor-faktor penyebabnya.

d. Pengolahan data hasil evaluasi

Prosedur pelaksanaan pengolahan hasil penilaian adalah sebagai berikut:

1). Menskor, yakni memberikan skor pada hasil evaluasi yang dapat dicapai oleh pihak yang bersangkutan. Untuk

menskor atau memberikan angka diperlukan tiga jenis alat bantu, yaitu kunci jawaban, kunci scoring dan pedoman konversi.

2). Mengubah skor mentah menjadi skor standar sesuai dengan norma tertentu.

3). Mengkonversikan skor standar ke dalam nilai, baik berupa huruf atau angka.

4). Melakukan analisis soal (jika diperlukan) untuk mengetahui derajat validitas dan realibitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda.³³

³³ Zainal Arifin, *Ibid*, h.90

e. Pelaporan hasil evaluasi

Semua hasil evaluasi harus dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti pengurus-pengurus program, aktifis dan lain sebagainya. Hal ini dimaksudkan agar proses pelaksanaan pemrograman diketahui oleh berbagai pihak sehingga pengurus bisa menentukan sikap yang objektif dan mengambil langkah-langkah yang pasti sebagai tindak lanjut dalam laporan tersebut.³⁴

f. Penggunaan hasil evaluasi

Salah satu penggunaan hasil evaluasi adalah laporan. Laporan dimaksudkan untuk memberikan *feedback* kepada semua pihak yang terlibat dalam pemrograman, baik secara langsung maupun tidak langsung.³⁵

4. Model-model Evaluasi

Ada banyak model evaluasi, tetapi dalam penulisan ini hanya akan dibicarakan beberapa model yang populer dan banyak dipakai sebagai strategi atau pedoman kerja pelaksanaan evaluasi program.

a. Model Evaluasi CIPP

Stufflebeam (1969, 1971, 1983, Stufflebeam & Shinkfield, 1985) adalah ahli yang mengusulkan pendekatan yang berorientasi kepada pemegang keputusan (*a decion oriented evaluation*)

³⁴ Zainal Arifin, *Ibid*, h.91

³⁵ Zainal Arifin, *Ibid*, h.92

approach structured) untuk menolong administrator membuat keputusan. Ia merumuskan evaluasi sebagai “suatu proses menggambarkan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan”³⁶. Dia membuat pedoman kerja untuk melayani para manajer dan administrator menghadapi empat macam keputusan pendidikan, membagi evaluasi menjadi empat macam, yaitu:

1. *Contact evaluation to serve planning decision*. Konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program.
2. *Input evaluation, structuring decision*. Evaluasi ini menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan.
3. *Process evaluation, to serve implementing decision*. Evaluasi proses untuk membantu mengimplementasikan keputusan. Sampai sejauh mana rencana telah diterapkan? Apa yang harus di revisi? Begitu pertanyaan tersebut terjawab, prosedur dapat dimonitor, dikontrol, dan diperbaiki.
4. *Product evaluation, to serve recycling decision*. Evaluasi produk untuk menolong keputusan selanjutnya. Apa hasil yang

³⁶ Farida Yusuf Tayibnapis, *Ibid*, h.14

telah dicapai? Apa yang dilakukan setelah program berjalan? Huruf pertama dari konteks evaluasi dijadikan ringkasan CIPP, model ini terkenal dengan nama model CIPP oleh Stufflebeam.³⁷

b. Evaluasi Model UCLA

Alkin (1969) menulis tentang kerangka kerja evaluasi yang hampir sama dengan model CIPP. Alkin mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses meyakinkan keputusan, memilih informasi yang tepat, mengumpulkan, dan menganalisis informasi sehingga dapat melaporkan ringkasan data yang berguna bagi pembuat keputusan dalam memilih beberapa alternatif. Ia mengemukakan lima macam evaluasi, yakni:

1. *System assessment*, yang memberikan informasi tentang keadaan atau posisi system.
2. *Program planning*, membantu pemilihan program tertentu yang mungkin akan berhasil memenuhi kebutuhan program.
3. *Program implementation*, yang menyiapkan informasi apakah program sudah diperkenalkan kepada kelompok tertentu yang tepat seperti yang direncanakan?
4. *Program improvement*, yang memberikan informasi tentang bagaimana program berfungsi, bagaimana program bekerja,

³⁷ Farida Yusuf tayibnaxis, *Ibid*, h. 14

atau berjalan? Apakah menuju pencapaian tujuan, adakah hal-hal atau masalah-masalah baru yang muncul tak terduga?

5. *Program certification*, yang member informasi tentang nilai atau guna program.³⁸

c. Model Brinkerhoff

Setiap desain evaluasi umumnya terdiri atas elemen-elemen yang sama, ada banyak cara untuk menggabungkan elemen tersebut, masing-masing ahli atau evaluator mempunyai konsep yang berbeda dalam hal ini. Brinkerhoff mengemukakan tiga golongan evaluasi yang disusun berdasarkan penggabungan elemen-elemen yang sama, seperti evaluator-evaluator lain, namun dalam komposisi dan versi mereka sendiri sebagai berikut:

1. *Fixed vs Emergent Evaluation Design*

Desain evaluasi yang tetap (*fixed*) ditentukan dan direncanakan secara sistematis sebelum implementasi dikerjakan. Desain fixed ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang mungkin berubah. Kebanyakan evaluasi formal yang dibuat secara individu dibuat berdasarkan desain fixed, karena tujuan program telah ditentukan dengan jelas sebelumnya, dibiayai dan melalui usulan atau proposal evaluasi.

³⁸Farida Yusuf tayibnapi, *Ibid*, h. 15

Desain *fixed* ini *relative* memakan biaya banyak. Kegiatan-kegiatan berkisar antara membuat pertanyaan-pertanyaan, menyiapkan dan membuat instrument, menganalisis hasil evaluasi, dan melaporkan secara formal hasil evaluasi kepada pemakai.

Komunikasi antara evaluator dan audiensi atau klien dilakukan secara teratur, biasanya formal atau tertulis.

Evaluator berpedoman pada tujuan program untuk merumuskan masalah atau pertanyaan-pertanyaan desain dan menstimulasi audiensi yang relevan untuk mengembangkan dan membetulkan pertanyaan tersebut.

Desain evaluasi emergent. Evaluasi ini dibuat untuk beradaptasi dengan pengaruh dan situasi yang sedang berlangsung dan berkembang seperti menampung pendapat-pendapat audiensi, masalah-maslah, kegiatan program. Evaluasi ini banyak menghabiskan waktu dan permulaan sampai mencari tujuan dan isu, karena semuanya pada dasarnya tidak dikhususkan dan ditentukan sebelumnya.

Observasi, studi kasus, dan laporan merupakan contoh metode evaluasi ini. Pengukuran yang tidak selalu berpedoman pada tujuan biasanya dilakukan, dan evaluator sering mengorbankan ketepatan pengukuran untuk lebih berguna.

Informasi yang kualitatif biasanya dikumpulkan. Desain terus berkembang, berubah, dan bereaksi sesuai dengan situasi dan kondisi yang dapat dikatakan tak pernah berhenti.³⁹

2. *Formatif vs Summative Evaluation*

Evaluasi formatif digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat membantu memperbaiki proyek, kurikulum, atau lokakarya. Dibuat untuk digunakan karyawan, dapat juga mengorbankan kepentingan orang luar untuk lebih bermanfaat bagi program. Ada yang mengatakan bahwa evaluasi yang paling melindungi program yaitu evaluasi formatif.

Evaluasi *Sumatif*. Evaluasi dibuat untuk menilai kegunaan suatu objek. Sering diminta atau dibiayai oleh pemaiaki, oleh pemesan, atau oleh sponsor atau administrator untuk urusan pajak. Evaluasi sumatif digunakan untuk menilai apakah suatu program akan diteruskan atau dihentikan saja. Evaluator harus dapat dipercaya oleh sejumlah audiensi yang akan dipengaruhi oleh keputusan tersebut. Untuk usaha-usaha yang dibiayai perorangan, evaluasi sumatif ini lebih populer dari pada evaluasi formatif. Tidak begitu populer bagi

³⁹ Farida Yusuf tayibnaps ,*Ibid*, h. 18

karyawan program, bagaimana akan dipakai, dan apakah akan dipakai tergantung kepada pembuat keputusan.

Pada evaluasi sumatif, evaluasi berfokus pada variable-variable yang dianggap penting oleh sponsor atau pembuat keputusan.

3. *Desain Eksperimental dan desain quasi Eksperimental vs Natural Inquiry*

Beberapa evaluasi memakai metodologi penelitian klasik. Dalam hal seperti ini, subyek penelitian diacak, perlakuan diberikan, dan pengukuran dampak dilakukan.

Tujuan dari penelitian itu yaitu untuk menilai manfaat suatu objek, suatu program atau strategi baru yang dicobakan.

Apabila siswa atau program dipilih secara acak, maka generalisasi dapat dibuat pada populasi yang agak luas.

Desain penelitian klasik memakan banyak waktu dan biaya yang akan digunakan untuk mempersiapkan instrument untuk menilai perlakuan, data kuantitatif biasanya dikumpulkan, dan kriteria statistik juga digunakan. Kriteria statistik berfokus pada hasil program dan dibuat sebelumnya. Interaksi dengan audiensi dilakukan untuk membuat rencana, mengumpulkan informasi, dan melaporkan kembali.

Strategi pengumpulan data terutama menggunakan instrumen formal seperti tes, survei, kuesioner, dan skalarating

serta metode penelitian seperti *internal dan eksternal validity* dianggap penting, data yang dikumpulkan kebanyakan kuantitatif.

Dalam penelitian *Natural Inquiry*. Evaluator menghabiskan banyak waktu untuk mengambil dan berbicara dengan audiensi yang relevan. Strategi yang *multiple* dan sumber-sumber dipakai untuk mempertinggi reliabilitas pengumpulan data. Evaluator merundingkan isu dengan audiensi, hal ini dilakukan sesuai dengan cara evaluator. Interaksi dengan audiensi berkesinambungan dan informal.

Observasi, studi kasus, laporan tim penyokong, merupakan ciri-ciri desain penelitian ini. Demi untuk lebih berguna, evaluator sering mengobarkan pengukuran dan tujuannya.

4. Model *Stake* atau Model *Countenance*

Stake, analisis proses evaluasi yang dikemukakanya membawa dampak yang cukup besar dalam bidang ini dan meletakkan dasar yang sederhana namun merupakan konsep yang cukup kuat untuk perkembangan yang lebih jauh dalam bidang evaluasi. *Stake* menekankan adanya dua dasar kegiatan dalam evaluasi ialah *Descriptions* dan *judgement* dan membedakan adanya tiga tahap dalam program pendidikan, yaitu: *Antecedents* (Context), *Transaction* (Process), dan *Outcomes* (Output).

Matrix Description menunjukkan Intents (Goals) dan *Obseervations (Effects)* atau yang sebenarnya terjadi. *Judgements* mempunyai dua aspek, yaitu *Standard* dan *Judgements*

B. Program

1. Pengertian Program

Menurut bahasa kata program berasal dari bahasa Inggris *Programme* yang artinya acara atau rencana. Sedangkan menurut istilah program adalah rencana mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan.⁴⁰ Menurut John L. Herman program adalah segala sesuatu yang anda lakukan dengan harapan akan mendapatkan hasil atau manfaat. Dari pengertian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa semua perbuatan manusia darinya diharapkan akan memperoleh hasil dan manfaat yang dapat disebut program.

Menurut Suharsimi Arikunto, program dapat dipahami dalam dua pengertian yaitu secara umum dan khusus. Secara umum, program dapat diartikan dengan rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh seorang dikemudian hari. Sedangkan pengertian khusus dari program biasanya jika dikaitkan dengan evaluasi yang bermakna suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan,

⁴⁰ Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 702

berlangsung dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam satu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Melihat pengertian secara khusus ini, maka sebuah program adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan secara waktu pelaksanaannya biasanya panjang. Selain itu, sebuah program juga tidak hanya terdiri dari satu kegiatan yang saling terkait satu dengan lainnya dengan melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya.⁴¹

Menurut Isaac dan Michael sebuah program harus diakhiri dengan evaluasi. Hal ini dikarenakan kita akan melihat apakah program tersebut berhasil menjalankan fungsi sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya. Program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama.

Pengetian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi di dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.⁴²

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Ibid*, h.1

⁴² M. Sukardi, *Evaluasi pendidikan*, (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2009)h,3

2. Macam-macam Program

Jenis-jenis program dapat bermacam-macam wujud, jika ditinjau dari berbagai aspek, yaitu :

- a. Bila dilihat dari tujuan program, ada yang bertujuan mencari keuntungan (kegiatan komersial). Jika program tersebut mencari keuntungan, maka ukurannya adalah seberapa banyak program tersebut bertujuan sukarela, maka ukurannya adalah seberapa banyak program tersebut bermanfaat bagi orang lain.
- b. Bila dilihat dari jenis program, ada program pendidikan, program koperasi, program kemasyarakatan dan sebagainya. Klarifikasi tersebut tergantung dari isi program yang bersangkutan .
- c. Bila dilihat dari jangka waktu program, ada program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.
- d. Bila dilihat dari keluasan program, ada program sempit dan ada program luas. Program sempit hanya menyangkut program yang terbatas. Sedangkan program luas menyangkut banyak variabel besar.
- e. Bila dilihat dari pelaksanaan program, ada program kecil hanya dilaksanakan beberapa orang. Sedangkan program besar dilaksanakan oleh banyak orang.
- f. Bila dilihat dari sifat program, ada program penting dan ada program yang kurang penting. Program penting yang dampaknya

menyangkut orang banyak, menyangkut hal-hal yang vital. Sedangkan kurang penting adalah sebaliknya.⁴³

3. Tujuan Program

Tujuan program adalah sasaran atau maksud yang harus dicapai dalam proses pelaksanaan kegiatan yang direncanakan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, yaitu : tujuan program merupakan suatu yang pokok dan harus dijadikan pusat perhatian evaluator. Jika suatu program tidak mempunyai tujuan yang tidak bermanfaat, maka program tersebut tidak perlu dilaksanakan, tujuan menentukan apa yang akan diraih.

Tujuan program dibagi menjadi dua bagian, yaitu : tujuan umum dan khusus (objektif). Tujuan umum biasanya menentukan *output* dari program jangka panjang, sedangkan tujuan khusus *output* jangka pendek⁴⁴

4. Evaluasi Program

Definisi yang terkenal untuk evaluasi program dikemukakan oleh Ralph Tyler, yang mengatakan bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasikan. Definisi yang lebih diterima oleh masyarakat luas dikemukakan oleh dua orang ahli evaluasi, yaitu

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Ibid*, h.8

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program pendidikan*, h,23

Cronbach dan Stufflebeam. Mereka mengemukakan bahwa evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Sehubungan dengan definisi tersebut, *the stanford Evaluation Consorsium Group* menegaskan bahwa meskipun evaluator menyediakan informasi, evaluator bukanlah pengambil keputusan tentang suatu program.⁴⁵

Evaluasi program merupakan aplikasi dari metode penelitian secara sistematis untuk keperluan penilaian desain program, implementasi dan efektivitasnya. Evaluasi program dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kemajuan pelaksanaan program dan dampaknya terhadap masyarakat umum dan terhadap individu.⁴⁶

Dari uraian di atas, disimpulkan bahwa, evaluasi program merupakan suatu kegiatan yang sangat signifikan, karena dengan evaluasi program kita dapat mengukur dan menilai suatu program, sehingga kita mengetahui nilai dari program tersebut. Evaluasi program merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan, mengkomunikasikan sesuatu informasi bagi pihak-pihak yang mengambil keputusan.

⁴⁵ Suharsimi Arikanto, *Ibid*,h5

⁴⁶ Suharsimi Arikanto,*Ibid* ,h6

C. Konsep Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Istilah dakwah dalam Al-Qur'an diungkapkan dalam bentuk fi'il maupun mushdar sebanyak lebih dari seratus kata. Al-Qur'an menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan yang disertai dengan resiko masing-masing pilihan. Dalam Al-Qur'an dakwah dalam arti mengajak ditemukan sebanyak 46 kali, 39 kali dalam arti mengajak kepada Islam dan kebaikan, dan 7 kali mengajak ke neraka atau kejahatan. Di samping itu banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan istilah dakwah dalam konteks yang berbeda.⁴⁷

Terlepas dari beragamnya makna istilah ini, pemakaian kata dakwah dalam masyarakat islam, terutama indonesia, adalah sesuatu yang tidak asing. Arti dari kata dakwah yang dimaksudkan “ seruan” dan “ajakan”, kalau kata dakwah diberi arti “seruan”, maka yang dimaksudkan adalah seruan kepada Islam atau seruan Islam. Demikian juga halnya kalau diberi arti “ajakan”, maka yang dimaksud adalah ajakan kepada Islam atau ajakan Islam. Kecuali itu “ Islam” sebagai agama disebut “Agama Dakwah”, maksudnya adalah agama yang disebarluaskan dengan cara damai, tidak lewat kekerasan.⁴⁸

Kata “mengajak, mendorong, dan memotivasi” adalah kegiatan dakwah yang berada dalam ruang lingkup tabligh. Kata “*bashirah*” untuk menunjukkan bahwa dakwah harus dengan ilmu dan perencanaan

⁴⁷ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006) h.17

⁴⁸ Muhammad Munir, *Ibid*, h. 18

yang baik. Kalimat “meneliti jalan Allah” untuk menunjukkan tujuan dakwah, yaitu mardhotillah. Kalimat “istiqomah di jalan-Nya” untuk menunjukkan bahwa dakwah dilakukan secara berkesinambungan. Sedangkan kalimat “berjuang bersama meninggikan agama Allah” untuk menunjukkan bahwa dakwah bukan hanya untuk menciptakan kesalahan pribadi, tetapi juga harus menciptakan kesalahan pribadi, tetapi juga harus menciptakan kesalahan pribadi, tetapi harus juga menciptakan kesalahan sosial. Untuk mewujudkan masyarakat yang saleh tidak bisa dilakukan secara sendiri-sendiri, tetapi harus dilakukan secara bersama-sama.⁴⁹

Oleh karena itu, secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat. Sementara itu, para ulama memberikan definisi yang bervariasi, antara lain :

1. Ali Makhfudh dalam kitabnya “Hidayatul Mursyidiri” mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar diperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Muhammad Khidr Husain dalam bukunya “Al-Dakwah ila la Ishlah” mengatakan, dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan

⁴⁹ Suslina S, *Manajemen Dakwah*,(Bandar Lampung: Harakindo Publishing,2014), h.40

amr ma'ruf nahi mungkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

3. Ahmad Ghalwasy dalam bukunya “ad Dakwah al Islamiyah” mengatakan bahwa, ilmu dakwah adalah ilmu yang dipakai untuk mengetahui berbagai seni menyampaikan kandungan ajaran islam, baik itu akidah, syariat, maupun akhlak.

Betapa pun definisi diatas terlihat dengan redaksi yang berbeda, namun dapat disimpulkan bahwa esensi dakwah merupakan aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik.

2. Tujuan Dakwah

Tujuan merupakan sebuah pernyataan yang memiliki makna, yaitu keinginan yang dijadikan pedoman bagi manajemen puncak organisasi untuk meraih hasil tertentu atas kegiatan yang dilakukan dalam dimensi waktu tertentu. Tujuan (*Objective*) diasumsikan berbeda dengan sasaran (*goals*). Dalam tujuan memiliki target-target tertentu untuk dicapai dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan sasaran adalah pernyataan yang telah ditetapkan oleh manajemen puncak untuk menentukan arah organisasi dalam jangka panjang.

Adapun karakteristik tujuan dakwah itu adalah

- g. Sesuai, tujuan dakwah bisa selaras dengan misi dan visi dakwah itu sendiri.

- h. Berdimensi waktu, tujuan dakwah harus konkret dan bisa diantisipasi kapan terjadinya.
- i. Layak, tujuan dakwah hendaknya berupa suatu tekad yang bisa diwujudkan
- j. Luwes, itu senantiasa bisa disesuaikan atau peka terhadap perubahan situasi dan kondisi umat atau peka terhadap perubahan situasi dan kondisi umat.
- k. Bisa dipahami, tujuan dakwah harus mudah dipahami dan dicerna.

Tujuan umum dakwah merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam aktivitas dakwah. Ini berarti, bahwa tujuan dakwah masih bersifat umum dan utama, dimana seluruh gerak langkah proses dakwah harus ditunjukkan dan diarahkan padanya. Dengan demikian, tujuan dakwah secara umum sebagaimana yang diisyaratkan dalam Al-Qur'an adalah mengajak umat manusia (meliputi orang mukmin maupun orang kafir dan musyrik) kepada jalan yang benar yang diridhai Allah SWT. Nabi Muhammad adalah utusan Allah bagi seluruh komunitas manusia.

Sebagaimana yang digambarkan dalam surat Al-A'raf : 158

قُلْ يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ

النَّبِيُّ الْأُمِّيُّ الَّذِي بِاللَّهِ يُؤْمِنُ وَكَلِمَتِهِ وَأَتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ

تَهْتَدُونَ ﴿١٥٨﴾

Artinya : Katakanlah: "Hai manusia Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, Yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang Ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk".

3. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah :

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.

c. Maddah (Materi) Dakwah

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u.

d. Wasilah (Media) Dakwah

Wasilah dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u.

e. Thariqah (Metode) Dakwah

Kata metode telah menjadi bahasa indonesia yang memiliki pengertian "suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia.

f. Atsar (efek) Dakwah

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang dai dengan materi dakwah, wasilah, dan thariqah tertentu, maka akan timbul respons dan efek pada mad'u.

D. PROFIL ROHIS

1. Pengertian ROHIS

Rohani Islam adalah sebuah organisasi memperdalam dan memperkuat ajaran islam. Rohis sering disebut juga dewan Keluarga Masjid. Rohis biasanya dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Fungsi Rohis adalah forum, pengajaran, dakwah, dan berbagi pengetahuan Islam.⁵⁰

⁵⁰<http://id.wikipedia.org/wiki/Rohaniislam>, diakses tanggal 8 maret 2019

Susunan organisasi dalam Rohis layaknya OSIS, di dalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekertaris, dan divisi-divisi yang bertugas pada bagianya masing-masing.⁵¹

Menurut Koesmarwanti, Nugroho Widiyantoro biasanya dalam suatu kegiatan Rohis ada seorang pembina yang dipimpin dan dibimbing oleh dewan pembina, majelis pertimbangan, serta badan pengurus harian (BPH).

1. Dewan pembina. Dewan pembina terdiri dari guru-guru Agama islam yang membina dan memberikan saran/nasihat bagi pengurus demi kemajuan Rohis pada umumnya.
2. Majelis pertimbangan terdiri dari kelas III dan tim alumni yang ditentukan. Mereka memberi bantuan berupa tenaga, saran, dan bimbingan dalam menjalankan dakwah sekolah.
3. Badan Pengurus Harian (BPH). BPH adalah lembaga eksekutif penggerak utama organisasi kerohanian islam. Badan ini terdiri dari ketua umum, wakil ketua I (ikhwan), wakil ketua II (akhwat), sekertaris, nendahara, dan ketua-ketua bidang.⁵²

2. Tujuan dan Manfaat Rohis

Rohis umunya memiliki kegiatan yang terpisah antara anggota pria (ikhwan) dan wanita (akhwat). Tapi tidak selalu. Hal ini dikarenakan perbedaan Mahram di antara anggota ikhwan dan akhwat

⁵¹ <http://id.wikipedia.org/wiki/Rohaniislam>, diakses tanggal 8 maret 2019

⁵² Nugroho Widiyantoro, panduan dakwah sekolah, kerja besar untuk perubahan besar, (Bandung: Syaamsil Cipta Media, 2003), hlm. 66

tersebut. Apabila kajian ditempat terbuka, seperti masjid, aula dan lapangan, maka kegiatan bisa digabung antara pria dan wanita dengan catatan harus ada pembatasnya. Kebersamaan dapat juga terjalin antar anggota dengan rapat kegiatan serta kegiatan-kegiatan di luar ruangan.

Tujuan utama rohis mendidik siswa menjadi lebih islami dan mengenal dengan baik ajaran dan segala hal tentang islam. Dalam pelaksanaannya, anggota Rohis memiliki kelebihan dalam penyampaian dakwah dan cara mengenal Allah lebih dekat melalui alam dengan cara pembelajaran islam di alam terbuka (rihlah).

Rohis sendiri memiliki manfaat tersendiri untuk anggota yang mengikuti ekstrakurikuler yang berada di dalam sekolah tersebut, terutama mengajak kepada kebaikan dengan agenda-agenda yang bermanfaat. Rohis bukan sekedar eskul biasa. Lebih dari itu Rohis adalah satu-satunya organisasi yang komplet dan menyeluruh. Ilmu dunia dan ilmu akhirat dapat ditemukan di sini. Rohis juga media pengajaran cara berorganisasi dengan baik, pembuatan proposal, bekerja sama dengan tim, dan pendewasaan diri karena dituntut untuk mengutamakan kepentingan kelompok atau jamaah di atas kepentingan pribadi.⁵³

⁵³ <https://id.m.wikipedia.org>, tgl 8 maret 2019

3. Jenis-jenis Kegiatan Rohis

Kegiatan-kegiatan Rohis adalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran islam lewat metode kelompok setiap minggu.
- b. Pembelajaran islam di alam terbuka. (Tafakur Alam).
- c. Malam bina iman dan takwa (Mabit).
- d. Bina Baca Qur;an (BBQ).
- e. Perbaiki bacaan Alquran dengan Tajwid aplikatif (Tahsin).
- f. Pelatihan Motivasi untuk menyeimbangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional.⁵⁴

E. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian sistematis mengenai keterangan yang telah dikumpulkan dari pustaka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian dan mendukung betapa pentingnya penelitian ini dilakukan. Selain itu juga untuk melacak teori-teori dan konsep-konsep yang ada tersebut, apakah objek penelitian ini telah ada sebelumnya dan diteliti oleh orang lain. Landasan ini ditegaskan agar suatu penelitian mempunyai arah yang jelas bagi penulis dalam menemukan agar suatu penelitian mempunyai arah yang jelas bagi penulis dalam menemukan solusi yang solutif. Oleh karena itu sangat perlu menggunakan referensi atau kepustakaan yang ada relevansinya dengan objek penelitian yang telah penulis rumuskan.

⁵⁴ <https://id.m.wikipedia.org>, tgl 8 maret 2019

Penelitian yang penulis lakukan yaitu mengenai Evaluasi Program ROHIS SMAN 16 Bandar Lampung. Evaluasi program dapat dipahami sebagai suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Evaluasi program juga merupakan upaya untuk mengetahui efektivitas komponen program dalam mendukung pencapaian tujuan program. Program evaluasi dikembangkan dari evaluasi secara umum, yaitu proses pengumpulan data analisis dan digunakannya untuk pengambilan keputusan terhadap objek ataupun subjek yang dievaluasi. Selain itu evaluasi program juga dikembangkan dari berbagai pilar manajemen atau pengolahan yang lebih spesifik, yaitu pilar monitoring, evaluasi, dan control.

Tujuan dari evaluasi program adalah keingintahuan penyusun program untuk melihat apakah tujuan program sudah tercapai atau belum. Dengan kata lain, evaluasi program dimaksudkan untuk melihat pencapaian target program. Untuk menentukan seberapa jauh target program sudah tercapai, yang menjadi tolak ukur adalah tujuan yang telah dirumuskan dalam tahap kegiatan perencanaan kegiatan.

Selain sejumlah buku, penulis juga menemukan hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan judul yang penulis angkat yaitu :

1. Robiatulahawiyah

Dengan judul : “Evaluasi Program Muhadharah periode 2015-2016 Pondok Pesantren Terpadu Ushuludin Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan”.

2. Viki Amalia Fijanata

Dengan Judul : “Evaluasi Program ROHIS Siswa SMKN 1 Purwokerto”.

3. Jaka Ramdana

Dengan Judul : “Evaluasi Program Dakwah Masjid Dian Al Mahri Kota Depok”.



DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Rajawali Press,2009)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kampus Besar Bahasa Indonesia*,(Balai Pustaka)
- Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi program dan instrument evaluasi*,(Jakarta: Rineka Cipta,2008)
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*,(Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2008)
- Lexy J Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pt Remaja Rosda Karya, 1981)
- Suharsimi&Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi program pendidikan*,(Jakarta: Ikrar Mandiriabadi,2009)
- Marzuki, *Metodelogi Riset : Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial (EdisiKedua)*,(yogyakarta:Ekonesia Kampus Fakultas Ekonomi UII,2005)
- Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana,2006)
- Muhammad, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kualitatif* (Jakarta:PT.rajaGrafindo,2008)
- M. Sukardi, *Evaluasi pendidikan*, (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2009)
- Nazir, *Metodelogi Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalian Indonesia,2005)
- Nogroho Widiyantoro, *panduan dakwah sekolah, kerja besar untuk perubahan besar*, (Bandung: Syaamsil Cipta Media, 2003)
- Sudijono , *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2010)
- Zainal Arifin, *Evaluasi pembelajaran*, (Jakarta: Kencana,2006)
- Suslina S, *Manajemen Dakwah*,(Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2014)
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988),

<https://id.m.Wikipedia.org>, diakses 0 8 maret 2019

Wikipedia, <https://id.m.wikipedia.org> , diakses tanggal 29 April 2019

<http://id.wikipedia.org/wiki/Rohaniislam>, diakses tanggal 8 maret 2019



